

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Secara bahasa, menurut KBBI implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Sedangkan secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu cara pelaksanaan dari kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan yang telah dilakukan.

###### **b. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Sufyadi, dkk,

2021:6). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang diranjancang untuk meningkatkan pada upaya memperkuat pencapaian kompetensi serta pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022:182).

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi pendidikan, untuk menumbuh kembangkan peserta didik sebagai pelajar pancasila, yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif (Rahayuningsih, 2022:182). Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan

investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Profil pelajar pancasila merupakan terjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan para guru untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik (Nursalam & Suardi, 2022:17). Siswa bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Dalam pelaksanaannya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka juga dirancang terpisah dari intrakurikuler. Hal ini karena tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek nya tidak berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan

pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

**c. Kompetensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menurut Sufyadi, dkk., (2021:2) Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia

**d. Prinsip-Prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

**1. Holistik**

Holistik bermakna memandang sesuatu secara komprehensif dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti siswa, guru, lembaga pendidikan,

masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari (Sufyadi, dkk., 2021:6)

## 2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya (Sufyadi, dkk., 2021:7).

## 3. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran

yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai faktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Sufyadi, dkk., 2021:8).

#### 4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang



kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengaplikasikan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler (Sufyadi dkk., 2021:9).

**e. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menurut Satria dkk, (2022:30-32) tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut.

**1) Gaya Hidup Berkelanjutan**

Siswa akan memahami dampak aktivitas manusia dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, siswa akan menjadi sadar akan tindakan dan perilaku ramah lingkungan, belajar tentang kemungkinan krisis keberlanjutan di lingkungan mereka dan mengembangkan motivasi untuk menghadapi dan mengurangnya.

**2) Kearifan Lokal**

Siswa mengembangkan keingintahuan dan keterampilan penelitian mereka dengan mengeksplorasi budaya, pengetahuan lokal, dan



perkembangan masyarakat dan daerah di sekitar mereka. Siswa belajar bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/regional berkembang dengan cara tertentu, konsep dan nilai apa yang melatarbelakangi seni dan tradisi lokal, dan merenungkan nilai apa yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

### 3) Bhineka Tunggal Ika

Siswa belajar tentang dan mempromosikan budaya perdamaian dan antikekerasan. Mereka belajar untuk melakukan percakapan yang penuh rasa hormat tentang keberagaman dan nilai-nilai sekolah mereka. Siswa juga akan belajar tentang perspektif berbagai agama dan kepercayaan dan secara kritis dan reflektif mempertimbangkan berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

### 4) Bangunlah Jiwa dan Raga

Siswa mengembangkan kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Siswa akan mengeksplorasi, mendiskusikan, dan mencoba menemukan solusi untuk masalah terkait kesejahteraan dan perundungan. Ia juga mengeksplorasi isu-isu yang

berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental serta kesejahteraan, termasuk narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

#### 5) Suara Demokrasi

Siswa akan menggunakan keterampilan berpikir sistem untuk menjelaskan hubungan antara peran individu dan kelanjutan demokrasi Pancasila. Melalui studi ini, siswa akan merenungkan makna demokrasi dan memahami implementasinya serta tantangannya dalam berbagai konteks, seperti organisasi sekolah dan tempat kerja.

#### 6) Rekayasa dan Teknologi

Siswa melatih berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir inovatif, dan empati untuk mengembangkan produk teknologi yang mempermudah dirinya dan orang di sekitarnya. Siswa dapat memecahkan permasalahan masyarakat sekitar melalui inovasi dan penerapan teknologi, serta membangun budaya masyarakat cerdas dengan memadukan aspek sosial dan teknis secara sinergis.

#### 7) Kewirausahaan

Siswa akan mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam mengembangkan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek ekologi, sosial, dan filantropi. Melalui

kegiatan ini, kreativitas dan jiwa kewirausahaan terbina. Siswa juga memperoleh wawasan tentang kemungkinan masa depan, mengembangkan rasa terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi pemecah masalah yang kompeten dan siap bekerja sebagai profesional dengan integritas penuh.

**f. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

- 1) Pengembangan karakter: Meningkatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong.
- 2) Peningkatan kompetensi kreatif: Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah melalui kegiatan proyek.
- 3) Penerapan pengetahuan dalam konteks nyata: Menghubungkan teori dan praktik dengan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
- 4) Peningkatan keterampilan kolaborasi: Memfasilitasi kerja sama antar siswa dalam proyek-proyek yang melibatkan tim.

**g. Manfaat Projek Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini beberapa manfaat projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menurut Sufyadi, dkk. (2021:10).

1) Untuk satuan pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2) Untuk pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Untuk peserta didik

- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

**h. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar telah dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Mendorong siswa untuk memahami cita-cita Pancasila dan mengembangkan kemampuan kreatifnya merupakan tujuan utama dari Proyek Profil Pelajar Penguatan Pancasila (P5). Upaya mendidik siswa untuk

bekerja sama, berpikir kreatif, disiplin, dan keberagaman nilai ditampilkan dalam proyek ini. Ada tiga tahap dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Pramesti, dkk., 2024:5).

### 1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya P5, para guru akan menyusun rincian program P5 untuk siswa melalui pengembangan profil pelajar pancasila untuk mengembangkan karakter siswanya. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara proyek untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Cita-cita Pancasila adalah membimbing siswa untuk berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral.

### 2) Pelaksanaan

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilaksanakan sesuai dengan rincian agenda yang telah dibuat oleh guru. Di sini, siswa menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang baru mereka peroleh untuk digunakan dalam konteks yang relevan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang telah mereka pelajari melalui pengalaman praktis.

### 3) Evaluasi

Pada tahap ini, guru bekerja sama untuk menilai keseluruhan proyek, melakukan refleksi, dan

merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah proyek selesai.

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “*courier* “ artinya pelari dan “*cirare*” artinya tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi Kuno di Yunani berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Definisi kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh dengan muatan isi, materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang ditempuh peserta didik. Secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah (Sudarman, 2019:2).

Kurikulum dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan



tertentu”. Kurikulum harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama sekarang karena pendidikan menjadi membosankan karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Bukankah tugas kita untuk mempersiapkan siswa untuk era baru yang sangat berbeda dari sebelumnya (Yudianto, dkk., 2022).

Mendikbudristek Nadiem Makarim mengatakan, Indonesia sudah mengalami krisis pembelajaran sudah sejak lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Kondisi itu semakin parah dengan munculnya pandemi Covid-19 beberapa tahun yang lalu. Krisis pembelajaran yang terjadi berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia (Nugraha, 2022:252). Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa pandemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Indarta, dkk., 2022:3012).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Mendikbudristek, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Khoirurrijal, dkk., 2022:7).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Serta kurikulum memiliki struktur pembelajarannya yang dibagi menjadi

dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran menurut Idhartono, (2022:93) yaitu:

##### **1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

##### **2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)**

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap *soft skill*.

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu projek.

### **c. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
- 2) Projek Penguatan Profil Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia mempunyai kelebihan dan juga kekurangan masing-masing. Dibandingkan dengan Kurikulum 2013, kurikulum merdeka mempunyai beberapa keunggulan menurut Almarisi (2023:114-115) di antaranya ialah:

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik

boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.

- 5) Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- 1) Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, seperti kurikulum 2004, 2006, 2013, atau kurikulum lainnya. Dalam praktik dan implementasinya, kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk berkreasi dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka juga memberi kebebasan kepada guru untuk memilih materi pengajaran mereka sendiri. Terlepas dari kelebihan kurikulum merdeka, ada beberapa kelemahan yang menghambat implementasinya. Ini termasuk fasilitas dan sumber daya manusia yang tidak memadai untuk mendukung penerapan kurikulum mandiri. Jika kurikulum merdeka diterapkan, fasilitas pendukung juga harus tersedia. Saat ini, jelas bahwa hanya sekolah-sekolah yang perlengkapannya memadai, terutama sekolah pemerintah, yang menerapkan kurikulum merdeka.

### **3. Kompetensi Kreatif Siswa**

#### **a. Pengertian Kompetensi Kreatif Siswa**

Kompetensi secara bahasa diartikan kemampuan atau kecakapan. Hal ini diilhami dari KKBI dimana kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Sedangkan, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dari pengertian KBBI ini bisa dibilang kalau kreatif itu



merupakan suatu kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru.

Jadi, kompetensi kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau produk orisinal yang relevan dalam konteks tertentu. Dalam konteks pendidikan, kompetensi kreatif siswa mencakup kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide-ide yang unik, serta memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Kompetensi kreatif siswa merujuk pada kemampuan mereka untuk berpikir secara inovatif dan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat. Ini melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang orisinal dan efektif, serta menggunakan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan.

Pada aspek kreatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa harus mampu menggunakan keterampilan berpikirnya untuk mengolah dan mengevaluasi informasi serta mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Siswa mampu menyaring dan mengolah informasi, membuat hubungan antara berbagai informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang tepat. Keterbukaan ini bermanfaat untuk kehidupan

siswa dimasa yang akan datang karena menumbuhkan siswa yang terbuka untuk mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain.

**b. Aspek-Aspek Kompetensi Kreatif**

- 1) Kelancaran (*Fluency*) : Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu yang singkat.
- 2) Fleksibilitas (*Flexibility*): Kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi yang beragam.
- 3) Keaslian (*Originality*): Kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa.
- 4) Pengembangan (*Elaboration*): Kemampuan mengembangkan dan memperdalam ide, membuatnya lebih rinci dan implementatif

**c. Pentingnya Kompetensi Kreatif Siswa**

Kompetensi kreatif siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir inovatif dan memecahkan masalah dengan cara yang baru. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum ada, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang tersedia. Siswa yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna,

bermanfaat, dan berdampak. siswa yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Kompetensi berpikir kreatif bagi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam era persaingan global sebab tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern semakin tinggi. Mengingat dunia semakin berkembang dari waktu ke waktu, dan hanya generasi-generasi yang memiliki kemampuan kreatif yang dapat meraih kesuksesan (Rudyanto, 2016:184). Sebab tingkat kompleksitas masalah dalam segala aspek kehidupan modern semakin meningkat, dan hanya generasi-generasi yang memiliki kemampuan kreatif yang dapat mencapai kesuksesan, kemampuan berpikir kreatif bagi siswa sangat penting dalam era persaingan global.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Habe & Ahiruddin, 2017:5). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu agar manusia memiliki kreativitas.

Siswa yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

#### 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi

dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Siswa yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Siswa yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, (membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat

pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi (Kemendikbud, 2022:32-33).

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

| <b>Nama, Tahun, dan Judul</b>                                                                                            | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Persamaan</b>                                                                                         | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Intan Susilowati, tahun 2023 dengan judul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara | Hasil yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut; Implementasi Indikator profil pelajar pancasila di MIM Banjarsari sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk penguatan profil pelajar pancasila belum sepenuhnya diterapkan, dikarenakan baru 2 prinsip yang diterapkan yaitu prinsip holistik dan | Persamaan penelitian yang hendak dilakukan adalah implementasi penguatan projek profil pelajar pancasila | Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu berfokus kepada guru kelas, siswa dan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada kompetensi kreatif siswa. |

|                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                 |                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                | <p>prinsip kontekstual, sedangkan prinsip berpusat pada peserta didik dan prinsip eksploratif belum sepenuhnya terlaksana. Adapun untuk langkah-langkah proyek penguatan profil pelajar pancasila masih dalam tahap pengenalan profil, hal ini dikarenakan MIM Banjarsari masih dalam proses menuju ke kurikulum merdeka, dan masih menerapkan kurikulum 2013.</p>                                                                            |                                                                                                                                                                 |                                                                   |
| <p>Umi Farida, tahun 2023 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”.</p> | <p>Hasil yang diperoleh dari penelitian ini Implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV dapat dilaksanakan berdasarkan : (1) Pembentukan komite atau tim khusus P5, (2) Pemilihan dimensi P5, (3) Pemilihan tema P5, (4) Pembuatan modul proyek sebagai rancangan alur kegiatan P5 dengan alur tahapan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, dan (5) Assesmen</p> | <p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama mengkaji tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV.</p> | <p>Adapun perbedaannya ialah tempat dan tujuan penelitiannya.</p> |

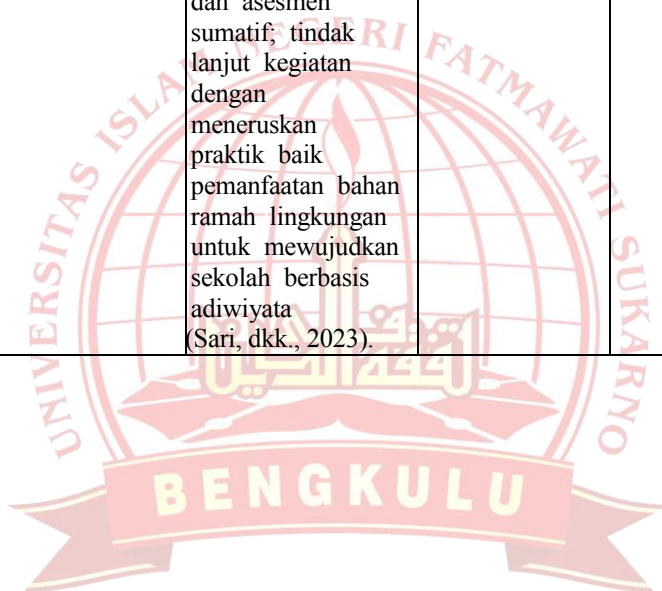


|                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                      |                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                 | kegiatan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                      |                                                                          |
| Indah Lestari, tahun 2024 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Seni Tari Kuntulan Pada Siswa Kelas IV Di MI Al Islamiyah 02 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal seni tari kuntulan berjalan dengan lancar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal seni tari kuntulan di implementasikan melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan dengan isi sebagai berikut: Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Madrasah, Menentukan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Menyusun Modul Proyek dan Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek. Pelaksanaan yang meliputi meliputi: Menyiapkan</p> | Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan menggunakan tema kearifan lokal. | Adapun perbedaannya ialah proyek yang akan digunakan, tempat penelitian. |

|                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                            | <p>Siswa, Berdoa Dipimpin Oleh Perwakilan Siswa, Pemanasan, Pendinginan setelah latihan seni tari kuntulan, Penutup (do'a dan pemberian motivasi kepada para siswa). Evaluasi meliputi: evaluasi bersifat menyeluruh, evaluasi P5 fokus kepada proses dan bukan hasil akhir, tidak terdapat bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam, menggunakan berbagai bentuk asesmen, dan melibatkan peserta didik.</p> |                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                          |
| <p>Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman, tahun 2023 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang”</p> | <p>Hasil penelitian untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila (Sulistiyaningrum dan Fathurrahman, 2023).</p>                                                                                                                                                                                       | <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti teliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka.</p> | <p>Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu melalui kegiatan P5 di SD, sedangkan peneliti ingin mengembangkan kompetensi kreatif siswa melalui penerapan P5 kurikulum merdeka</p> |
| <p>Faiz Salam,</p>                                                                                                                                                                         | <p>Hasil</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p>Persamaaan</p>                                                                                                                                                                                 | <p>Adapun</p>                                                                                                                                                                            |

|                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>tahun 2023 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di <i>Homeschooling</i>”</p> | <p>penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam kurikulum merdeka <i>Homeschooling</i> dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pembelajaran P5 dapat dilakukan dengan menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar. Namun, tantangan utama dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka <i>Homeschooling</i> adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran <i>Homeschooling</i> (Salam, 2023).</p> | <p>penelitian terdahulu dengan yang saya teliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka</p> | <p>perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di <i>homeschooling</i> sedangkan, yang peneliti teliti tentang implementasi P5 dalam kurikulum merdeka pada siswa di SD</p> |
| <p>Ratna Sari, Ali Usman, An Rini Mudayanti, Muhammad Dimas Nasihudin, tahun 2023 dengan judul</p>                                      | <p>Hasil penelitian ini yaitu alur kegiatan P5 dapat menggunakan model pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; Alat</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <p>Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi proyek penguatan Profil Pelajar</p>                                                                                  | <p>Adapun perbedaannya yaitu pada kompetensi yang ingin dikembangkan melalui implementasi</p>                                                                                                                                |

|                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                        |                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------------------------------------|
| <p>“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran”</p> | <p>asesmen yang digunakan berupa rubrik penilaian berdasarkan indikator dan capaian sub elemen profil pelajar pancasila; proses evaluasi menggunakan kegiatan refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; tindak lanjut kegiatan dengan meneruskan praktik baik pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata (Sari, dkk., 2023).</p> | <p>Pancasila (P5).</p> | <p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------------------------------------|



### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

